

**KONSEP ETIKA MENURUT 
AL-GHAZALI DAN IMMANUEL KANT
(STUDI KOMPARATIF)**



SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

ARI WIJAYANTI

NIM : 1307015010

NIMKO : 3911010113010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2016 M/1437 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Konsep Etika Menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI (Studi Komparatif)”** merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 8 Agustus 2017



(Ari Wijayanti)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Konsep Etika Menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI (Studi Komparatif)”**, ditulis oleh **Ari Wijayanti**, NIM: 1307015010, NIMKO: 3911010113010, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Konsep Etika Menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI (Studi Komparatif)**”, ditulis oleh **Ari Wijayanti**, NIM: 1307015010, NIMKO: 3911010113010, telah diujikan pada hari Jum’at 26 Agustus 2017, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S. Ag., M.A.</u> Ketua		<u>23/09/2017</u>
<u>Ir. Agung Haryanto, M.E</u> Sekretaris		<u>22/9 - 17</u>
<u>Dr. H. Bunyamin, M.Pd.I</u> Anggota/Pembimbing		<u>23/09/17</u>
<u>Fitri Liza, S. Ag., M.A</u> Anggota/Penguji I		<u>22/9 - 17</u>
<u>Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd</u> Anggota/Penguji II		

ABSTRAKS

Ari Wijayanti, *Konsep Etika Menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant (Studi Komparatif)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk watak dan karakter peserta didik tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Didalam dunia pendidikan, ternyata berkembang berbagai bentuk perilaku yang acap justru tidak sesuai, bahkan kontradiktif dengan nilai-nilai etika. Bentuknya bermacam-macam, mulai dari perilaku para pendidik yang tidak mencerminkan jiwa kependidikan, birokrasi yang menyimpang, bisnis disekolah, kekerasan, hingga perilaku siswa yang semakin banyak menjauh dari koridor nilai-nilai etika.

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam skripsi ini maka dalam penulisannya, penulis menggunakan metode analisis isi, yaitu mengambil data dari beberapa bahan buku yang dijadikan sebagai bahan referensi. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis tentang konsep etika menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant. Penganalisan data ini lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni mencari, mengumpulkan, membaca, menyusun, serta menganalisis buku-buku yang sesuai dengan judul skripsi "*Konsep Etika Menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant*".

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan konsep etika al-Ghazali dan Immanuel Kant sangat berpengaruh. Persamaan antara konsep etika menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant ialah keduanya sama-sama menolak metafisika spekulatif dogmatik. Sedangkan perbedaan etika al-Ghazali dan Immanuel Kant adalah etika al-Ghazali bersifat wahyu yakni berlandaskan al-Quran dan Sunnah, sedangkan etika Immanuel Kant bersifat rasio yakni sesuai dengan kehendak manusia. Implikasi konsep etika al-Ghazali ialah terciptanya disiplin akhlak pada peserta didik yang selalu bersandar al-Quran dan Sunnah. Implikasi konsep etika Immanuel Kant ialah terwujudnya pemikiran peserta didik yang lebih rasional dalam menjalani kehidupan yang lebih adil dan bijaksana dengan mengambil keputusan dalam setiap menyelesaikan persoalan.

Keyword: *Etika, wahyu, metafisika*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pernyataan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Panitia Ujian Skripsi	iv
Kata pengantar	v
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Rumusan Penelitian	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Etika.....	15
1. Definisi Etika	15
2. Macam-macam Etika	23
3. Perbedaan Etika, Akhlak dan Moral	26
B. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian	36
1. Waktu Penelitian.....	36
2. Tempat Penelitian	37
3. Jenis Penelitian	37
B. Metode Pengumpulan Data.....	38

C. Metode Pengolahan Data	39
D. Metode Analisis Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	44
B. Deskripsi Hasil	45
C. Pengertian Etika	51
1. Etika al-Ghazali	51
2. Etika Immanuel Kant	58
D. Riwayat Hidup dan Karya-karya	62
1. Biografi dan Karya al-Ghazali	62
2. Biografi dan Karya I.Kant	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
Daftar Pustaka.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
Tabel 4.3 Persamaan dan Perbedaan.....	69
Lampiran-lampiran.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia ialah pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Dilihat dari segi prosesnya pendidikan memiliki dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama yaitu proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi atau dikelola secara teratur, terencana atau menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati oleh suatu komunitas masyarakat. Contohnya seperti seseorang yang mendapatkan pelajaran dari sebuah pengalaman. Yang kedua, yaitu proses pendidikan yang terjadi secara sengaja, direncanakan dan diatur dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, misalnya yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan. Contohnya dalam hal ini ialah seseorang mendapatkan pelajaran disekolah.

Hal ini, mengindikasikan bahwa pendidikan telah menjadi kesepakatan dari semua masyarakat. Tidak ada yang mengingkari apalagi menolak terhadap arti penting pendidikan. Melalui pendidikan, bisa diukur maju mundurnya suatu negara. Sebuah negara akan maju pesat apabila kehidupannya ditopang dengan

pendidikan yang berkualitas, begitupun sebaliknya, negara akan menjadi mundur atau terbelakang apabila pendidikan di negara tersebut masih sangat buruk.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk watak dan karakter peserta didik tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Substansi pendidikan bukan hanya dalam pembentukan manusia yang cakap dalam pola pikirnya. Melainkan membentuk satu kesatuan pola pikir serta pembentukan watak. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya pendidikan harus didasarkan pada pembentukan perilaku dan pola pikir. Perilaku yang dikembangkan dalam pendidikan lebih tertuju kepada perilaku yang berlandaskan moralitas dan etika. Karena dengan moralitas dan etika bisa membawa kepada manusia ke kehidupan yang lebih baik.

Di zaman sekarang ini sudah mengalami banyak perubahan pesat dalam berbagai bidang. Membawa manusia kepada kegelisahan maupun kemajuan. Salah satu contoh yang paling menonjol ialah dengan tumbuh pesatnya teknologi

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan informasi, yaitu semakin banyak informasi yang didapat serta meluasnya kepopuleran media sosial. Hal itu akan berdampak pada sikap dan perilaku manusia. Baik buruknya perilaku manusia, bergantung pada etikanya. Dengan etika, manusia bisa mempelajari mana yang baik dan buruk, benar dan salah bagi kehidupannya.

Namun nyatanya tidak selalu sesuai dengan yang diidealkan dan diharapkan. Didalam dunia pendidikan ternyata tidak selalu menghasilkan atau berkembangnya perilaku yang baik bagi peserta didik maupun pendidik. Bahkan ternyata berkembang berbagai bentuk perilaku yang justru tidak sesuai dengan nilai-nilai etika. Bentuknya pun bermacam-macam, mulai dari perilaku para pendidik yang tidak mencerminkan jiwa kependidikan, kekerasan disekolah hingga perilaku siswa yang banyak menjauh dari koridor nilai-nilai etika.

Salah satu persoalan yang kini melanda dunia pendidikan Indonesia adalah persoalan yang berkaitan dengan dimensi etika. Etika sebagai salah satu ilmu yang berkedudukan penting dalam kehidupan manusia, masyarakat dan bangsa. Sebab baik buruknya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana etikanya. Apabila etika nya baik, maka kehidupan manusia menjadi sejahtera baik lahir maupun batin, sebaliknya apabila etika nya buruk, maka rusaklah lahir dan batin nya. Pendidikan dengan tujuannya yang ideal diharapkan menjadi media untuk melestarikan nilai-nilai etika tersebut.

Derasnya arus informasi di era globalisasi ini membawa dampak dan pengaruh yang sangat besar. Salah satunya adalah hancurnya nilai-nilai moral dan

etika. Sesuatu yang dianggap sakral dan tabu menjadi hilang. Globalisasi berimplikasi pada terjadinya pergeseran nilai. Hal ini ditandai dengan mencairnya batas-batas normatif. Banyak kasus-kasus normatif dan pelanggaran etika yang terjadi di era globalisasi ini. Diantaranya yaitu yang terjadi di beberapa lingkungan tempat tinggal khususnya Jakarta seringkali kita jumpai anak-anak yang masih dibawah umur menghisap rokok yang seharusnya dilihat dari segi umur sangat tidak lazim dan dari segi kesehatan pun sangat tidak baik dan juga yang belum lama terjadi saat ini yaitu masalah praktik pungutan liar yang dilakukan oleh beberapa oknum polisi, seseorang yang seharusnya menjadi contoh dan pelindung bagi masyarakat justru memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan tanpa memikirkan akibat dan resiko yang akan didapatnya. Hal itu menunjukkan bahwa dimensi moralitas pelajar dan masyarakat kita semakin permisif. Batas-batas moralitas dan normativitas keagamaan semakin mencair. Faktor dominan yang memengaruhi terhadap perilaku mereka adalah derasnya arus informasi dan globalisasi.

Masalah-masalah pendidikan Islam yang menjadi perhatian metafisika atau ontologi adalah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan Islam diperlukan pendirian mengenai pandangan dunia, manusia dan/atau masyarakat yang bagaimanakah yang diperlukan oleh pendidikan Islam. Dalam bidang aksiologi, masalah etika yang mempelajari tentang kebaikan ditinjau dari kesusilaan, sangat dekat dengan pendidikan Islam, karena kebaikan budi pekerti manusia menjadi sasaran utama pendidikan Islam dan karenanya selalu dipertimbangkan dalam

perumusan tujuan pendidikan Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus hanya untuk memperbaiki dan menyempurnakan kemuliaan atau akhlak (budi pekerti) umat manusia.²

Sehubungan dengan itu, maka diperlukan suatu upaya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan masalah etika dan tingkah laku, agar terhindar dari penyimpangan perilaku dan pergaulan. Terutama pada kalangan anak-anak dan remaja. Salah satunya yaitu dengan menumbuhkan etika yang baik pada masing-masing individu.

Dengan melaksanakan etika Islam niscaya selamatlah diri manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru lagi menyesatkan. Etika Islam ini mengandung berbagai manfaat, karena itu mempelajari ilmu ini dapat membuahkan hikmah yang sangat besar, salah satunya ialah kesempurnaan iman. Iman yang sempurna melahirkan kesempurnaan akal dan etika. Keindahan etika merupakan perwujudan dari kesempurnaan akal, iman dan ihsan. Ini melahirkan akal budi yang tinggi dan keluhuran jiwa. Untuk penyempurnaan iman, haruslah menyempurnakan etika dengan mempelajari ilmu agama sebagai obor penerang dan petunjuk kehidupan manusia.

Nilai-nilai perbuatan yang kita lakukan bergantung pada etika yang kita laksanakan. Apabila kita melaksanakan etika baik pada diri kita, maka kita akan memperoleh kesempurnaan akal, iman dan ihsan. Sehingga apa yang ada

² Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 66

disekitar dan lingkungan kita pun akan menjadi bersahabat. Karena etika yang baik akan mendatangkan banyak manfaat. Terdapat banyak dampak positif apabila kita melaksanakan etika yang baik salah satu contoh sederhananya ialah orang-orang yang berada disekitar kita akan menghormati dan saling menghargai.

Tujuan etika bukan hanya mengetahui sebuah teori. Salah satu tujuan etika ialah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita, supaya membentuk kehidupan yang baik dan menghasilkan kebaikan serta kesempurnaan dan memberi manfaat kepada sesama manusia. Oleh karena itu, apabila kita ingin memperoleh kebahagiaan hidup maka kita harus memiliki prinsip etika yang baik. Sebab dengan memiliki prinsip etika baik, maka yang akan kita dapatkan pun sesuai dengan apa yang telah kita lakukan.

Namun tidak semua manusia memiliki kehendak baik. Karena manusia adalah makhluk alami yang memiliki dorongan dan tarikan hawa nafsu, emosi, kecenderungan dan dorongan-dorongan batin. Karena itu manusia tidak hanya terdorong untuk melakukan perbuatan yang baik saja. Tetapi juga manusia terdorong untuk melakukan perbuatan yang buruk. Dan manusia pun mempunyai akal dan pikiran untuk bisa melakukan suatu perbuatan menurut kehendaknya agar memperoleh kebaikan.

Immanuel Kant berpendapat bahwa etika bersifat fitri meskipun demikian sumbernya tidak bersifat rasional. Bahkan, ia bukanlah urusan nalar murni. Justru apabila manusia menggunakan nalarnya dalam berusaha merumuskan etika, ia dengan sendirinya tidak akan sampai pada etika yang sesungguhnya. Disamping

akan berselisih satu sama lain mengenai makna baik dan makna buruk, etika yang bersifat rasional bukan lagi etika melainkan bisa terjebak ke dalam perhitungan untung dan rugi.³ Menurut Kant, yang bisa disebut baik dalam arti sesungguhnya hanyalah kehendak yang baik. Semua hal lain disebut baik secara terbatas atau dengan syarat. Kesehatan, kekayaan, atau kecerdasan, misalnya adalah baik, jika digunakan dengan baik oleh kehendak manusia, tapi jika dipakai oleh kehendak yang jahat semua hal itu bisa menjadi jelek sekali. Bahkan keutamaan-keutamaan bisa disalahgunakan oleh kehendak yang jahat.⁴

Disamping tokoh barat, ada juga tokoh islam yang berbicara soal etika. Beliau adalah Al-Ghazali. Beliau berpendapat bahwa sumber-sumber etika baik adalah: kitab suci Al-Quran, Sunnah Nabi, akal pikiran. Pendapat Al-Ghazali ini sesuai dengan sebuah hadis nabi yang menyebutkan bahwa sewaktu nabi mengutus Muadz Bin Jabal ke negeri Yaman untuk menjadi *qadhi* (hakim Islam), ketika itu Muadz ditanya oleh nabi : Dengan apakah engkau menjalankan hukum?” Jawabnya “Dengan kitab Allah”, Tanya nabi : “Kalau engkau tidak mendapatkan (dalam kitab Allah)?” “Dengan sunah rasul,” jawabnya lagi, “Kalau engkau juga tidak mendapatkan keterangan dalam sunah rasul?” Tanya rasul. “Saya menggunakan akal saya dan saya tidak berputus asa,” Kata Muadz.⁵

³ Yatimin Abdullah. *Pengantar Studi Etika*. h. 19.

⁴ K Bertens. *Etika*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 270

⁵ Yatimin Abdullah. *Pengantar Studi Etika*.. h 61

Al-Ghazali dan Immanuel Kant merupakan tokoh filsafat. Setelah memahami dan mengetahui siapa dan bagaimana latar belakang mereka terdapat kontroversi dalam pemikiran mereka. Ada beberapa permasalahan yang dapat diangkat antara kedua tokoh tersebut, dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan menghasilkan nilai yang berbeda pula, terdapat banyak permasalahan dari kedua tokoh mengenai hal-hal yang berhubungan dengan etika.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan etika dan proses belajar yang harus dijalani oleh setiap individu, oleh karenanya agar individu dapat terbentuk menjadi manusia yang sempurna akal dan intelektualnya, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait hal tersebut dengan judul **“Konsep Etika Menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant (Studi Komparasi)”**.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat di fokuskan sebagai berikut:

Bagaimana konsep etika menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant?

Adapun subfokus dari penelitian ini adalah:

1. Konsep etika menurut al-Ghazali
2. Konsep etika menurut Immanuel Kant
3. Implementasi konsep etika menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana konsep etika menurut al-Ghazali dan Immanuel Kant?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui konsep etika menurut al-Ghazali
- b. Untuk mengetahui konsep etika menurut Immanuel Kant
- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep etika menurut Al-Ghazali dan Immanuel Kant

2. Manfaat

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang konsep etika Al-Ghazali dan Immanuel Kant
- b. Memberi kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan dan keilmuan khususnya dalam kajian etika.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Astuti Ari Aji, NIM: G000090106, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “ADAB INTERAKSI GURU DAN MURID MENURUT IMAM AL GHAZALI DALAM BUKU IHYA’ULUMIDDIN” menyimpulkan bahwa rumusan adab dan tugas-tugas guru yang dipaparkan semua sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam, serta sesuai dengan konsep

pemikiran para ahli pendidikan masa kini. Namun dari 10 tugas murid, ada dua rumusan yang tidak ditemukan dalam teori para ahli pendidikan masa kini. Yaitu, “Seorang murid harus menyedikitkan hubungan dengan masalah dunia, dan menjauh dari keluarga dan tanah air”.”Seorang murid yang memulai belajar hendaknya menghindarkan diri dari belajar kepada banyak guru. Konsep pemikiran Imam al Ghazali juga sangat relevan dengan konsep pendidikan masa kini, dan sangat cocok untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

2. Husnul Khuluq, NIM: 206011000047, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “KONSEP ETIKA BELAJAR SISWA MENURUT AL-GHAZALI” menyimpulkan bahwa konsep etika belajar menurut al-Ghazali mempunyai empat konsep belajar siswa yaitu, 1) diri sendiri, yang meliputi aspek fisik dan psikis berupa aspek keimanan, akhlak, aqliyah, sosial dan jasmaniyah; 2) terhadap guru yang menekankan guru harus dianggap sebagaimana kita menganggap orangtua kita sendiri; 3) memilih pelajaran yang terdiri atas ilmu mukasyafah dan ilmu mu’amalah; dan 4) memilih teman belajar yang terbaik dalam hal ketakwaan. Keempat konsep etika belajar siswa al-Ghazali tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, akan tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh untuk membentuk kepribadian siswa yang paripurna sehingga ia dapat berhasil dalam proses belajarnya meraih ilmu yang bermanfaat tidak saja hanya didunia, tetapi juga di akhirat. Konsep etika

belajar menurut al-Ghazali tersebut selalu relevan dengan perkembangan zaman dunia pendidikan, baik di Indonesia maupun di belahan dunia manapun.

3. Siti Nur Hidayati, NIM: 09480110, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK BERDASARKAN PEMIKIRAN SYAIKH AL-ZARNUJI DALAM KITAB TA’LIM AL-MUTA’ALLIM DAN IMPLIKASINYA BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH” menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diketahui dan dipahami oleh peserta didik supaya bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta dapat menikmati buahnya ilmu di antaranya ialah : etika peserta didik terhadap ilmu, etika peserta didik terhadap guru dan etika peserta didik terhadap teman. Itu semua sebaiknya dilakukan apabila ingin mendapatkan ilmu yang manfaat yang akan digunakan bekal hidup sepanjang hayat. Bahkan jika orang yang berilmu dan memiliki hasil karya/buku, akan selalu dipedomani, dikenang dan orangnya akan tetap hidup meski jasadnya sudah mati. Adapun strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik yaitu menggunakan berbagai cara diantaranya pemberian nasihat, pemberian contoh atau teladan, pembiasaan dan menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran.
4. Cucu Mulyana, NIM: 97512529, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul

“PEMIKIRAN IMMANUEL KANT TENTANG AGAMA” menyimpulkan bahwa Kant menegaskan, moral bukanlah suatu ajaran yang memberitahukan bagaimana agar manusia itu menjadi bahagia, tetapi bagaimana manusia itu dapat menghargai kebahagiaan. Kant menegaskan bahwa agama berfungsi sebagai pengabsahan terhadap kebenaran yang berserakan. Juga sebagai gerakan moral, mencegah manusia dari perilaku salah.

5. Sukinah, NIM: 4101144, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2006, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “EPISTEMOLOGI KRITISISME IMMANUEL KANT DALAM PERSPEKTIF ISLAM” menyimpulkan bahwa epistemologi kritisisme Immanuel Kant dalam perspektif islam tidak bertentangan dengan al-Quran khususnya QS. An-Nahl : 78 dan al-Mu’minun : 78. Dan sebenarnya epistemologi kritisisme Immanuel Kant ingin mensejajarkan atau mengkombinasikan dua unsur yang berbeda sehingga tercipta keterpaduan untuk mencapai kesatuan yang harmonis sebagaimana yang berkembang dalam islam khususnya dunia pemikiran Islam.
6. Ahmad Sirayudin, NIM: 10510037, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “KONSEP ETIKA SOSIAL HAMKA” menyimpulkan bahwa etika Hamka dapat dibagi menjadi dua, konsep etika secara teoritis dan konsep etika secara praktis. Etika teoritis Hamka menjelaskan tentang bangunan

konsep yang dimulai dari struktur eksistensial manusia, sebab etika manusia berangkat dari manusia itu sendiri. Karena bagi Hamka, manusia merdeka dan bertanggung jawab melakukan segala tindakannya. Namun, etika dapat berubah buruk bila tidak dilandasi dengan dasar tauhid. Sementara etika praktisnya, etika Hamka dapat diterapkan pada hampir semua aspek kehidupan manusia, mulai dari etika pemerintahan, etika profesi, hingga etika pengarang. Hal ini bertujuan, bahwa setiap tindakan manusia kelak dipertanggung jawabkan dihadapan Allah, oleh sebab itu, tindakan manusia perlu diperhatikan dan lebih-lebih harus diisi dengan perbuatan-perbuatan yang baik.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

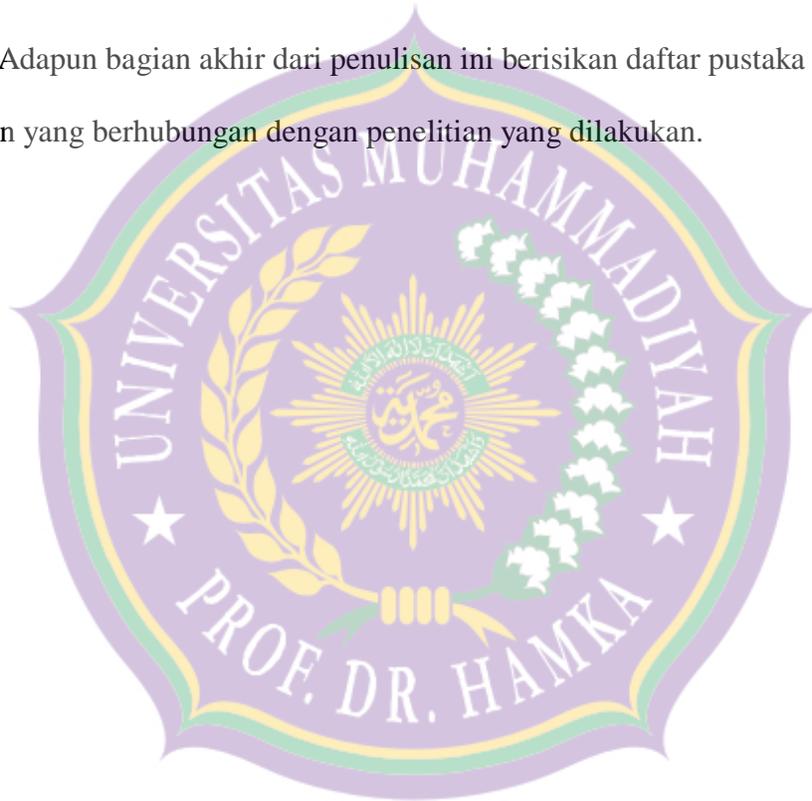
BAB II: Berisi tentang landasan teori yang dibagi dalam beberapa sub bab yaitu: Konsep Etika dan Kerangka Berpikir.

BAB III: Berisi tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari : Ruang Lingkup Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data dan Metode Analisa Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari: Temuan Penelitian, Deskripsi Hasil, Biografi Al-Ghazali, Biografi Immanuel Kant, Komparasi Etika Al-Ghazali dan Immanuel Kant.

BAB V: Berisi tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Adapun bagian akhir dari penulisan ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin, 2002, *Antara Al-Ghazali dan Kant Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan
- Abdullah, Yatimin, 2006, *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aceh, Aboebakar, 1989, *Sejarah Filsafat Islam*, Solo: Anggota Ikapi
- Adisusilo, Sutarjo, 2012, *Pembentukan Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Assegaf, Abd Rachman, 2013, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bertens, K, 1993, *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Daradjat, Zakiyah, 1985, *Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djatnika, Rachmat, 1985, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Surabaya: Pustaka Islam.
- Emzie, 2008, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauzan, Suwito, 2008, dan *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamersma, Harry, 1983, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hanafi, Ahmad, 1991, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Huberman, Miles Matthew B dan A. Michael, 1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press
- HW, Teguh Wangsa Ghandi, 2011, *Filsafat Pendidikan Mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: AR RUZZ Media
- Ilyas, Yunahar, 1999, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

- Jalaluddin, 1994, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kant, Immanuel, 2005, *Kritik Atas Akal Budi Praktis*, penerjemah: Nurhadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karim, Adiwarmanto Azwar, 2008, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kattsoff, Louis O, 2004, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Leaman, Oliver, 1989, *Pengantar Filsafat Islam (Abad Pertengahan)*, Jakarta: Rajawali
- Masyhur, Kahar, 1985, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia
- Mu'in, Fatchul, 2011, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: AR RUZZ Media.
- Muhaimin, 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhajir, As'aril, 2010, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: AR RUZZ Media
- Mujtahid, Zainuddin Nur Ali, 2009, *Pendidikan Islam: dari paradigma klasik hingga kontemporer*, Malang: UIN Malang Press
- Musfiqon, 2012, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Nasution, Muhammad Yasir, 1988, *Manusia Menurut al-Ghazali*, Jakarta: Rajawali, 1988
- Nasution, Muhammad Yasir, 1988, *Manusia Menurut al-Ghazali*, Jakarta: Rajawali,
- Nata, Abuddin, 2012, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, Mohammad, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Praja, Juhaya S, 2003, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta: Kencana
- Prawironegoro, Darsono, 2010, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Nusantara Consulting.
- Qayyun, Abdul, 1985, *Surat-surat Al-Ghazali: kepada Para Penguasa, Pejabat Negara dan Ulama sesamanya*, Bandung: Mizan
- Quasem, Muhammad Abul, 1975, *Etika Al-Ghazali Etika Majemuk di Dalam Islam*, terj: J. Mahyudin. Bandung: Pustaka

- Ridjaluddin, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam Pandangan K.H Ahmad Dahlan dan Beberapa Tokoh Lainnya, Pemecahan Problem Pendidikan Bang*, Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI Uhamka
- Rusn, Abidin Ibn, 2009, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safroni, Ladzi, 2013, *al-Ghazali Berbicara Tentang Pendidikan Islam*, Malang: Aditya Media Publishing.
- Salam, Burhanuddin, 2000, *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setiadi, Elly M, 2006, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Setyosari, Punaji, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soewadji, Jusuf, 2015, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soleh, Khudori, 2009, *Skeptisme Al-Ghazali*, Malang: UIN Malang Press,
- Solomon, C Robert, 1984, *Etika Suatu Pengantar*, Jakarta: Sapdodadi
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Surajiyo, 2005, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, A, 2010, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologi, dan Aksiologi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suseno, Frans Magnis, 1997, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, Yogyakarta: Kanisius
- Suseno, Frans Magniz, 1987, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius.
- Syafiie, Inu Kencana, 2004, *Pengantar Filsafat*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Teichman, Jenny, 1998, *Etika Sosial*, Yogyakarta: Kanisius.
- Thaha, Ahmadi, 1986, *Tahafut al-falasifah: Kerancuan para filosof*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Tjahjadi, Simon Petrus L, 1991, *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris*, Yogyakarta: Kanisius
- Tjahjadi, Simon Petrus L, 2004, *Petualangan Intelektual*, Yogyakarta: Kanisius

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Vos, De, 1987, *Pengantar Etika*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Zaprulkhan, 2015, *Filsafat Ilmu: Sebuah Analisis Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers.

Zubair, Achmad Charis, 1995, *Kuliah Etika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

